

ABSTRAK

Nashiruddin Muhammad Amin. Haji Mabrur Perspektif Syekh Mutawalli Assya'rawi (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer terhadap Konsep Haji Mabrur dalam Buku *al-Hajj al-Mabrur*).

Haji mabrur merupakan cita-cita setiap muslim yang melaksanakan ibadah haji. Meskipun demikian, konsep haji mabrur sering dipahami secara beragam oleh para ulama. Salah satu ulama yang membahas konsep haji mabrur secara mendalam adalah Syekh Mutawalli Assya'rawi melalui bukunya *al-Hajj al-Mabrur*. Syekh Assya'rawi merupakan ulama terkemuka Mesir yang dikenal melalui tafsir al-Qurannya yang mudah dipahami berbagai kalangan, beliau lahir pada tanggal 5 April 1911 serta wafat pada tanggal 17 Juni 1998.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep haji mabrur dalam perspektif Syekh Mutawalli Assya'rawi melalui analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer. Penelitian ini berfokus pada empat aspek, yaitu prasangka mengenai haji mabrur, lingkaran hermeneutika mengenai haji mabrur, kesadaran yang dipengaruhi secara historis mengenai haji mabrur dalam perspektif Syekh Mutawalli Assya'rawi, dan fusi horizon mengenai haji mabrur.

Penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Hans Georg Gadamer dengan paradigma interpretif, pendekatan kualitatif, dan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *al-Hajj al-Mabrur* karya Syekh Mutawalli Assya'rawi, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai buku, jurnal, dan literatur yang relevan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman haji mabrur dalam perspektif Syekh Mutawalli Assya'rawi dapat dijelaskan melalui empat unsur hermeneutika Gadamer. Pada aspek prasangka, haji mabrur dipahami sebagai haji yang dilaksanakan dengan harta halal, niat yang ikhlas, dan menjauhkan diri dari kesombongan. Pada aspek lingkaran hermeneutika, dipahami bahwa keseluruhan teks kitab *al-Hajj al-Mabrur* berbicara mengenai bagaimana haji menjadi sarana pembentukan ketundukan kepada Allah swt., serta perubahan moral dan sosial. Pada aspek kesadaran historis, pemahaman tersebut dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan dan pengalaman dakwah dan sosial Syekh Assya'rawi. Adapun pada aspek fusi horizon, diperoleh pemahaman bahwa haji mabrur selain harus sah secara fikih serta dengan harta yang halal ia juga harus dapat membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam aspek sosial, moral maupun dalam hal ketundukan kepada Allah swt.

Kata Kunci: Haji Mabrur, Syekh Mutawalli Assya'rawi, Hermeneutika Hans Georg Gadamer, *al-Hajj al-Mabrur*.